

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Tambakrejo kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar, dimana yang diteliti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah, oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendiskripsikan tentang SDN 01 Tambakrejo kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar, sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdiri SDN 01 Tambakrejo

SDN 01 Tambakrejo awalnya sebelum menjadi sekolahan tahun 1968 adalah sebuah hutan yang pemukimanya warga sangat sedikit. Dalam pergantian tahun-pertahun kedatangan warga penduduk semakin banyak, maka pada zaman kepala desa bapak Zaidi warga dikumpulkan untuk sukarelawan membantu berdirinya sekolahan pertama yang di desa Tambakrejo tersebut. Awal mulanya sekolahan dibangun cuma tiga ruangan karena adanya kekurangan guru pendidikan dan murid. Karena adanya perkembangan yang begitu pesat maka sekolahan tersebut juga mulai berkembang, dan ruangan mulai bertambah banyak dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di desa Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

Sampai dengan saat ini SDN 01 Tambakrejo telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 10 kali diantara lain yaitu:

- a. Soenarto HS (1968-1972)
- b. Isman, BA (1972-1980)
- c. Darsono, (1980-1984)
- d. Suroso (1984-1988)
- e. Siswaji (1988-1994)
- f. Sugito (1994-1997)
- g. Juemadi (1997-2002)
- h. Tulus (2002-2006)
- i. Suhartatik (2006-2010)
- j. Eko (2010-sampai sekarang)¹

2. Letak Geografis SDN 01 Tambakrejo

Sekolah Dasar Negeri 01 Tambakrejo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berkedudukan di desa Tambakrejo wilayah kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar. Lembaga pendidikan ini terletak \pm 17 dari kecamatan wonotirto dan 45 dari kota Blitar. Selatan sekolah yang berjarak 500 m, terdapat sebuah pantai wisata Blitar, yang akan di buat pelabuhan kapal pedagang. Hal ini dapat bisa mudah di ketahui

¹ Observasi di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar, tanggal 23-05-2014

lokasinya oleh semua pihak dalam Sekolah Dasar Negeri 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar.

3. Visi dan Misi SDN 01 Tambakrejo

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal
- b. Menambahkan semangat keunggulan pengabdian dan kedisiplinan yang tinggi kepada warga sekolah
- c. Mendorong siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- d. Menumbuhkan dan mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa
- e. Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan warga sekolah dan stakeholder untuk kemandirian sekolah
- f. Mewujudkan peran aktif komite sekolah
- g. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang menandai wajar dan adil
- h. Melakukan hubungan dengan sekolah lain, instansi/lembaga dalam bentuk tukar informasi pengetahuan, budaya, dan teknologi
- i. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, memadai dan mutakhir

4. Tujuan Sekolah SDN 01 Tambakrejo

- a. Terwujudnya budaya disiplin warga sekolah
- b. Warga sekolah memiliki perilaku sesuai konsep UKS
- c. Terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan dinamis, kreatif, efektif, dialogis, dan produktif.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan
- e. Terciptanya lingkungan yang diinginkan semua pihak
- f. Tersedianya penyelenggara yang berkompetensi
- g. Dapat berprestasi akademik dan non akademik
- h. Mengetahui dasar-dasar pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi
- i. Menjadikan sekolah yang berpotensi dan dapat dipercaya
- j. Dapat mengembangkan nilai keagamaan, seni budaya, minat, dan prestasi lingkungan.²

5. Keadaan Guru SDN 01 Tambakrejo

Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab mendidik dan mengajar, oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan. Pada tahun pelajaran 2013/2014 jumlah guru di SDN 01

² Observasi di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar 23-05-2014

Tambakrejo Wonotirto Blitar semuanya berjumlah 13 orang termasuk kepala sekolah, dengan perincian sebagai berikut:

1. Guru laki-laki dan kepala sekolah
2. Guru wanita

Untuk lebih jelasnya, berikut dikemukakan tabel tentang keadaan guru yang ada di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar:

TABEL I
DATA GURU SDN 01 TAMBAKREJO
TAHUN AJARAN 2013 / 2014

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Eko S,M.Pd	S-2 / IPS	Kepala Sekolah
2.	Riyanto, S.Pd	S-1 / Penjas	Guru
3.	Karni, S.Pd	S-1/ PPKn	Guru
4.	H.Fakih,AMa	DII/ PAI	Guru
5.	Anis ratnawati, S.Pd	S-1 / PGSD	Guru
6.	Agus saputro, S.Pd	S-1 / BIN	Guru
7.	Ade risma rininta, S.Pd	S-1 / PGSD	Guru
8.	Angga rendi eva, S.Pd	S-1 / PGSD	Guru
9.	Sulasih, S.Pd	S-1 / MAT	Guru
10.	Retno susilo wati, S.Pd	S-1 /PGSD	Guru
11.	Lilis emoestari, S.Pd	S-1 / PGSD	Guru
12.	Indriana widyawati, A.Ma	S-1 / PGSD	GTT

13.	Suprianto	SMP	GTT
-----	-----------	-----	-----

Sumber data : Dokumentasi SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar

6. Keadaan Siswa

Siswa SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar pada tahun pelajaran 2013/2014 terdiri dari enam tingkatan kelas yakni kelas I, kelas II, kelas III Kelas IV kelas V, dan kelas VI terdiri dari 6 kelas. Dimana semuanya masuk pukul. 07.00-12.00 WIB. Data lengkap tentang siswa SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II
DATA SISWA SDN 01 TAMBAKREJO
TAHUN AJARAN 2013 / 2014

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	I	28	17	45	
2.	II	27	14	41	
3.	III	18	18	36	
4.	IV	16	17	33	
5.	V	15	18	33	
6.	VI	24	14	38	

Sumber data: Dokumentasi SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar maka

disediakan sarana dan prasarana sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut ini:

TABEL III
KEADAAN SARANA-PRASARANA SDN 01 TAMBAKREJO
TAHUN AJARAN 2013 / 2014

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	Ruang kepala madrasah	1 buah	Baik
2.	Ruang guru	1 buah	Baik
3.	Ruang belajar	6 buah	Baik
4.	Perpustakaan	1 buah	Baik
5.	Ruang komputer	1 buah	Baik
6.	Ruang UKS	1 buah	Baik
7.	Gudang	1 buah	Baik
8.	Kantin	1 buah	Baik

Sumber data: Dokumentasi SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar

B. TEMUAN PENELITIAN

Adapun data yang analisa adalah sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan dalam penelitian ini. Maka di sini penulis akan membagi 3 sub bagian yaitu:

1. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SDN 01 Tambakrejo, Wonotirto, Blitar.

Berdasarkan wawancara yang telah didapat ada metode-metode yang digunakan oleh guru di SDN 01 Tambarejo dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa siswi agar akhlak siswa menjadi baik adapun metode yang di gunakan yaitu sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Eko S,Pd.

Metode yang digunakan disini mas ada metode nasehat ketika dalam proses pembelajaran, upacara, metode keteladanan yang memberikan suritauladan yang baik kepada siswa siswi dan juga metode pembiasaan akhlak yang baik dilingkungan sekolah dengan progam-program kegiatan disekolah dan asrama³

Melihat peristiwa tersebut, peneliti mengamati bahwa kepala sekolah mempunyai minat untuk meningkatkan akhlakkul karimah siswanya melalui guru pendidikan agama Islam khususnya di SDN 01 Tambakrejo ini. Melalui proses pembelajaran pendidikan agama islam guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga mengaplikasikan serta tidak henti-hentinya untuk semampunya membimbing anak didiknya terutama dalam hal meningkatkan akhlakul karimah siswa. Terbukti seperti guru pendidikan agama Islam selalu menyelipkan wejangan-wejangan dalam setiap menyampaikan

³Wawancara bapak Eko S,Pd. Tanggal 21-05 -2014

materi yang di sampaikan kepada siswa-siswanya yang di harapkan akan timbulnya akhlak dan tingkah laku yang baik kepada siswa-siswanya.⁴

Wawancara kepada bapak Fakhri selaku guru pendidikan agama Islam metode apa yang digunakan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Metode dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa selain program atau kegiatan sekolah yaitu dalam pembelajaran selalu disisipkan mengenalkan kepada siswa siswi akhlak mahmudah dan madmumah dan menyuruh mengikuti sunah nabi SAW baik perilaku atau sifat nabi, ucapan, dan berpakaian.

Beliau menyadari bahwa sebagai guru pendidikan agama islam harus mampu mengajarkan nilai-nilai yang mendorong perilaku siswa dengan harapan siswa berakhlakul karimah dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam sangatlah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.⁵

Dalam pengajaran pendidikan agama islam pihak sekolah mengupayakan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan cara memberikan nasehat-nasehat kepada siswa ketika sebelum memulai proses belajar mengajar sekitar 10 menit, nasehat-nasehat itu berisi tentang motivasi dan nilai-nilai akhlak, dalam penyampaian materi saya menggunakan metode campuran yaitu tanya jawab, ceramah dan cerita. Sehingga dalam penyampaiannya menyesuaikan permasalahan yang ada dalam materi semata. Akan tetapi membiasakan kepada siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan menunjang akhlak siswa agar memiliki akidah yang

⁴ Observasi di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar, tanggal 23-05-2014

⁵ Wawancara dengan bapak Fakhri , 23 -05-2014

kuat serta akhlak yang baik, seperti mengucapkan salam, bejabat tangan, sholat berjamaah, dan juga sholat dhuha secara berjamaah.⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengamati bahwa guru pendidikan agama Islam sebelum proses pembelajaran di mulai selalu memberikan nasehat-nasehat utuk siswanya terbukti ketika saya melakukan pengamatan di dalam kelas saya melihat guru memberikan nasehat tentang motivasi dan nilai-nilai akhlak terhadap siswanya sekitar 10 menit. Dalam melaksanakn proses penyampaian materi kepada siswanya di kelas guru pendidikan agama Islam menggunakan metode campuran yaitu berupa metode ceramah, tanya jawab dan metode cerita. Sehingga guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan guru pendidikan agama islam mampu menguasai kelas akibatnya siswa begitu nyaman dan kondusif di dalam kelas mungkin karena metode tersebut sangat simple dalam pengoperasiannya sehingga mudah di terima oleh siwa-siswa di dalam kelas.

Ibu Sulasih selaku wakil kepala sekolah madrasah mengemukakan. Beliau memberi pernyataan sebagai berikut: “kalau dilihat dari usaha guru pendidikan agama islam menurut saya pribadi sudah cukup profesional ada peningkatan walaupun masih belum sempurna”.⁷

Dari pernyataan di atas peneliti mengamati bahwa pengajaran pendidikan agama Islam yang telah di berikan kepada anak didik sudah di katakan baik,

⁶ Ibid., 28-05-2014

⁷ Wawancara ibu Sulasih, 28-05-2014

terbukti dari observasi saya di kelas, guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode campuran yaitu metode ceramah, tanya jawab dan cerita terlihat dari jumlah keseluruhan siswa hanya sebageian kecil yang belum mempunyai akhlak yang kurang baik, maksudnya ada beberapa siswa di dalam kelas yang masih celometen dan bercanda dengan temannya, walaupun hanya beberapa yang kurang baik akhlaknya di dalam kelas⁸

Wawancara dengan Bapak Fakh:

Jadi dalam mengevaluasi siswa, saya setiap minggu mengadakan ujian harian dan di tunjang juga dari nilai-nilai akhlak dalam setiap harinya siswa dan ketertiban dalam menaati program-program di dalam sekolah, selain itu juga saya setiap seminggu sekali setiap kelas saya sisipkan sebuah praktek yang sudah saya ajarkan dalam materi pelajaran pendidikan agama islam.⁹

Dari pernyataan di atas peneliti mengamati bahwa guru pendidikan agama islam dalam menilai siswa-siswanya tidak hanya dari tes tulis saja, melainkan dari tingkah laku sehari-harinya di dalam kelas seperti sopan kepada teman sebayanya dan santun kepada setiap guru, kerapian siswa dalam berpakaian pun guru harus memperhatikan dan ketertiban program sekolah, selain itu juga guru pendidikan islam menyisipkan waktu untuk memprakter semua pelajaran yang

⁸ Observasi di SDN 01 Tambakrejo, 28-05-2014

⁹ Wawancara dengan bapak Fakh, 29-05-2014

diajarkan setiap harinya, supaya siswa bisa melaksanakan akhlak yang baik, sebagaimana yang diajarkan oleh guru pendidikan agama islam.¹⁰

2. Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SDN 01 Tambakrejo, Wonotirto, Blitar.

Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah sehingga terbentuknya dalam pemingkatan akhlakul karimah pada diri mereka. Baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Sebagaiman yang ada di lembaga SDN 01 Tambakrejo, Wonotirto, Blitar.¹¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Para guru di SDN 01 Tambakrejo dalam segi pengajaran telah menerapkan strategi dan juga metode pembelajaran namun sepenuhnya metode belum begitu dipakai atau diterapkan secara keseluruhan, karena melihat situasi/menyesuaikan keadaan kadang metode yang telah direncanakan tidak pas akhirnya menyesuaikan keadaan tinggal para guru dalam kreatifnya masing-masing untuk mendekati diri pada siswa.¹²

Dalam hal ini sering kali banyak ditemukan dalam dunia pendidikan adakalanya dalam sebuah penerapan metode pembelajaran yang semulanya telah direncanakan pada kenyataannya masih belum sesuai sehingga guru

¹⁰ Observasi di SDN Tambakrejo 01 Wonotirto Blitar, tanggal 30-05-2014

¹¹ Ibid., tanggal 31-05-2014

¹² Wawancara bapak Eko S, Pd. Tanggal 22-05-2014

dituntut mampu melihat situasi yang sedang sehingga proses pembelajaran akan berjalan dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Adapun pendekatan lain yang telah dikemukakan kepala sekolah ialah:

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran atau dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yakni melakukan pendekatan secara individu (*secara pribadi*) dan juga pendekatan secara kelompok (*menyeluruh*) kegiatan yang telah dilakukan diwajibkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Hal senada yang diungkapkan oleh guru dalam wawancara yang menyatakan sebagaimana berikut ini:

Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yakni dengan individu dan kelompok. Dengan individu misalnya bila anak mengalami permasalahan yang sekiranya sangat membutuhkan bimbingan maka langkah yang dilakukan yaitu dengan pembinaan dan kerja sama dengan keluarga sangat diperlukan kadang orang tua akan dipanggil guna mempermudah dalam penyelesaian masalah.¹⁴

Dalam proses ini guru melakukan pendekatan individu dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan (1) memberikan peraturan yang telah direncanakan sekolahan agar para siswa mematuhi (2) menegur secara baik dan sopan bila ada anak yang berperilaku yang kurang baik apabila dilihat (3) membiasakan diri berperilaku sopan santun dihadapan guru maupun sesama teman (4) membimbing kearah yang lebih baik dengan membantu mereka bersikap baik

¹³ Ibid... tanggal 23-05-2014

¹⁴ Wawancara dengan bapak Fakih, tanggal 23-05-2014

dalam pergaulan berinteraksi yang baik (5) membiasakan berbuat baik, menolong sesama yang membutuhkan, saling membantu kepada yang lemah, dan menghargai orang lain (6) selalu tekun dalam beribadah dan mengamalkan ajaran agama senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya bimbingan konseling kepada siswa yang bermasalah.¹⁵

Sebagaimana hasil wawancara kepada guru adalah:

Akhlakul karimah siswa akan terbentuk lebih baik jika mereka telah menerapkan kebiasaan baik dilingkungan mereka tinggal dimanapun tempatnya dengan siapa mereka bergaul akan membentuk akhlakul karimah yang sangat kuat dalam dirinya, mereka tidak goyah dengan keadaan sekitar apabila anak tersebut anak-anak berkomitmen untuk berbuat baik.¹⁶

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa dengan jalan: (1) adanya sholat dhuha berjamaah yang dilakukan pada jam menjelang istirahat (2) adanya program latihan ceramah guru setelah shalat dhuha untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa (3) adanya program praktek shalat untuk menambah pendekatan diri kepada Allah (4) adanya pondok ramadhan.

Sebagaimana hasil wawancara kepada guru pendidikan agama Islam: Pendekatan kelompok biasa dilakukan secara rutinitas lembaga antara lain

¹⁵ Observasi di SDN Tambakrejo 01 Wonotirto Blitar, tanggal 23-05-2014

¹⁶ Wawancara dengan bapak Fakih, tanggal 23-05-2014

progam shalat dhuha berjama'ah, membaca alqur'an bersama-sama dan adanya kegiatan pondok ramadhan.¹⁷

Berdasarkan hasil guru dalam melakukan pendekatan secara kelompok yang dilakukan guna meningkatkan dalam pembentukkan akhlakul karimah siswa. Peneliti melihat ada siswa yang melakukan serangkaian kegiatan shalat berjamaah dan juga ada yang ditugasi mengajari membaca alqur'an (*sorogan*) di masjid, pertama guru melakukan ceramah sedikit guna memberikan contoh sebagai peserta didik bagaimana selanjutnya akan dilakukan oleh siswa siswi yang telah ditugasi.¹⁸

Sebagaimana wawancara guru:

Dalam melakukan pendekatan guru sangat memberikan peran yang sangat penting sekali misalnya dalam cara komunikasi yang baik yang sopan mudah difahami oleh siswa tidak merasa tersinggung atau sebagainya.¹⁹

Dalam hal ini peneliti bisa memahami dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui pendekatan guru dalam individual maupun kelompok yang dilakukan kepada siswa, berharap bisa dijadikan pelajaran pengajaran kepada siswa agar kedepanya akan berakhlak yang lebih mulia, meninggalkan perilaku yang tidak baik, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

¹⁷ Wawancara dengan bapak Fakhri, tanggal 24-05-2014

¹⁸ Observasi di SDN Tambakrejo 01 Wonotirto Blitar, tanggal 23-05-2014

¹⁹ Wawancara dengan bapak Fakhri, tanggal 24-05-2014

3. Faktor Pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SDN 01 Tambakrejo, Wonotirto, Blitar.

Dengan adanya yang dilakukan oleh guru di SDN 01 Tambakrejo, Wonotirto, Blitar ini dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan juga penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut, adapun faktor tersebut antara lain:

a. Faktor pendukung

1) Fasilitas

Disisi lain faktor pendukung guru dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah dengan adanya fasilitas yang memadai, di buktikan dengan adanya masjid yang dekat sekolah yang di ungkapkan oleh Bapak Fakhri bahwa:

Salah satu pendukung dari tugas saya mengajar dan membina di sini adalah dengan adanya fasilitas masjid, kegiatan-kegiatan apapun yang mendukung untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa akan lebih mudah dilaksanakan dan bisa lebih efektif dalam pelaksanaannya sehingga saya tidak bingung ketika sewaktu-waktu ingin melakukan praktek tersebut.²⁰

Peneliti mengamati dari upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dipengaruhi oleh faktor pendukung. Dengan adanya masjid yang dijadikan tempat kegiatan praktek sholat dan adanya gedung yang dijadikan tempat belajar

²⁰ Wawancara dengan Bapak Fakhri, 24-05-2014

mengajar, cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar siswa dan juga menjadikan semangat guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.²¹

2) Progam pondok ramadhan

Di sisi lain faktor pendukung guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu dengan adanya progam pondok ramadhan yang diterapkan dari pihak sekolahan itu jelas sangat baik untuk perkembangan ilmu keagamaan dan perkembangan akhlakul karimah siswa.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Fakhri selaku guru pendidikan agama Islam:

Adanya progam pondok pesantren setiap setahun sekali itu, bisa meningkatkan akhlakul karimah dalam hal kebersamaan, kerukunan, dan sopan santun sesama teman dan guru, dalam hal itu pula siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam hal keagamaan, melalui ceramah atau kultum oleh guru setelah selesai shalat dhuhur berjamaah di masjid²²

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sulasih selaku wakil kepala sekolah yaitu:

Siswa yang bersekolah di SDN 01 ini semuanya diwajibkan ikut progam pondok pesantren, agar siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan umum saja akan tetapi pendidikan agama pun bisa di dapatkan oleh siswa.²³

²¹ Observasi di SDN Tambakrejo 01 Wonotirto Blitar, tanggal 23-05-2014

²² Wawancara dengan Bapak Fakhri, 24-05-2014

²³ Wawancara dengan Ibu Sulasih, tanggal 24-05-2015

Peneliti mengamati di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar dengan adanya kegiatan diluar sekolah yaitu berupa progam pondok ramadhan merupakan salah satu bentuk faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Dengan adanya progam pondok ramadhan ini bertujuan untuk menimbulkan sikap-sikap keagamaan yang baik dari siswa dan siswa mempraktekan hal-hal yang baik dalam kesehariannya.²⁴

b. Faktor penghambat

1) Kurang adanya kesadaran peserta didik

Salah satu faktor penghambat guru pendidikan agama islam selain meningkatkan akhlakul karimah mereka masih banyak siswa yang kurang sadar akan pentingnya akhlak yang baik. Sehingga mereka mengabaikannya, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Fakih bahwa:

Begini mas, siswa yang berada di SDN 01 Tambakrejo ini kebanyakan siswanya kurang perhatian. Pada dasarnya anak ketika memasuki usia remaja banyak dari mereka yang mengabaikan akan pentingnya bertingkah laku yang baik. Mereka banyak terpengaruh dari teman luar mereka, ketika siswa pulang dari sekolah pengaruh teman lainya sangat banyak, mengakibatkan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum bisa konsentrasi, mereka cenderung menunjukan sisi pergaulan luar mereka ketika dikelas.²⁵

²⁴ Observasi di SDN Tambakrejo 01 Wonotirto Blitar, tanggal 24-05-2014

²⁵ Wawancara dengan Bapak Fakih, tanggal 25-05-2014

Hal ini terbukti masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti ada beberapa siswa yang masih celometan dan bergurau bersama temannya ketika guru menyampaikan materi di dalam kelas dan ketika melaksanakan sholat dhuha ada beberapa siswa yang sulit diajak oleh guru piket untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah.²⁶

2) Lingkungan sekitar sekolah

Dalam hal meningkatkan akhlakul karimah siswa di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar yang menjadi faktor penghambat yaitu faktor lingkungan sekitar sekolah, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Fakhri yaitu:

Seperti ini mas, siswa bersekolah di SDN 01 Tambakrejo sudah mendingan dalam melakukan peraturan yang sudah ditetapkan sekolah, akan tetapi yang menjadi kurangnya kesadaran dari siswa yaitu pengaruh dari lingkungan luar, sehingga siswa tidak mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.²⁷

Peneliti mengamati bahwa yang bersekolah di SDN 01 Tambakrejo ini bukan hanya dari lingkungan pengaruhnya tetapi juga yang ada dari dalam. Peneliti melihat guru-guru yang ada di SDN 01 Tambakrejo berupaya penuh dalam hal mendidik anak-anaknya dalam hal kebaikan akan tetapi kesadaran anak didiknya yang kurang

²⁶ Observasi di SDN Tambakrejo 01 Wonotirto Blitar, tanggal 25-05-2014

²⁷ Wawancara dengan Bapak Fakhri, tanggal 25-05-2014

memahami dalam melakukan akhlak yang baik sesama teman dan guru-guru lainya.²⁸

C. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang peneliti anggap penting. Pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut:

1. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar sbagai berikut :
 - a. Sebagai pembimbing

Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*juorner*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.²⁹

²⁸ Observasi di SDN Tambakrejo 01 Wonotirto Blitar, tanggal 25-05-2014

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta :Pustaka Pustaka, 2009), hal. 40

b. Sebagai pengajar

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.³⁰

c. Sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, mandiri, dan disiplin.³¹

Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru pendidikan agama islam untuk melakukan meningkatkan akhlakul karimah tersebut yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya yaitu, pertama: melalui metode pembelajaran yaitu mengedepankan tentang pengajaran pendidikan agama terutama pelajaran pendidikan agama islam jadi setiap pelajaran yang diajarkan itu diberi tambahan dengan nilai-nilai agama, ini didasari karena pendidikan agama itu penting sebagai pondasi awal menata akhlak siswa dan mengacu pada aspek afektifitas. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi diperlukan sebuah metode yang pas. Ini dilakukan agar dalam proses belajar mengajar siswa bisa kondusif, efektif dalam

³⁰ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal 3

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru,,,*, hal. 37

mengikuti proses pembelajaran. Kedua melalui pendekatan guru terhadap siswa, sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah sehingga bisa meningkatkan akhlakul karimah pada diri mereka. Baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Ketiga melalui pembiasaan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan rutin sehingga munculkan keikhlasan dalam dirinya ketika melakukan segala tindakan yang baik.

Dengan adanya berbagai bentuk upaya yang dilakukan di atas, dimaksudkan untuk member dorongan pada siswa. Agar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari peningkatan dapat tercapai. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sudah diterapkan. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah dorongan kepada siswa untuk sopan maupun bertingkah laku yang baik. Akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila seorang guru pendidikan agama Islam menguasai karakteristik psikologi anak didik dan mengetahui latar belakang yang menyebabkan mereka memiliki akhlak yang kurang baik ataupun kurang memiliki tingkah laku yang kurang baik.

2. Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar sebagai berikut :

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ke dalam pendekatan situasional atau sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, melalui pendekatan individual dan kelompok, hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik pembelajar yaitu, pendekatan dilakukan secara individual dan kelompok:

- a. Guru dalam menentukan pendekatan berdasarkan dengan melihat situasi dan kondisi yang dihadapi oleh siswa
- b. Guru harus melakukan tingkah laku yang baik supaya dapat di tiru oleh murid-muridnya
- c. Pendekatan *tilawah*, yakni membacakan ayat-ayat Allah SWT. Baik Qur'aniyah maupun kauniyah sehingga berdampak kemampuan piker dan dzikir kepada Tuhan
- d. Pendekatan *takziah*, adalah upaya mensucikan diri dari lingkungan yang dapat merusak akhlak manusia
- e. Pendekatan *ishlah*, yakni memperbaiki pola kehidupan islami dari berbagai macam persoalan yang berbeda, terjadi suatu konflik atau percecokan, karena perbedaan kepentingan

- f. Pendekatan *ta'lim al-kitab*, yakni upaya pembelajaran peserta didik dengan cara mempelajari sumber pokok ajaran islam Qur'an dan Sunnah baik lewat membaca maupun menerjemahkan
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar sebagai berikut :
- a. Faktor internal

1) Aspek Fisikologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otak) yang menanda tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sandinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi siswa disertai dengan pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (*kognitif*) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang kurang berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informassi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas.³²

2) Aspek Psikologi

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung), hal. 146-147

Namun, di antara factor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai esensial itu adalah sebagai berikut.³³

a) Naluri

Setiap manusia yang lahir di dunia ini pasti mempunyai naluri mirip seperti hewan, letak perbedaannya naluri manusia disertai oleh akal pikiran sedangkan naluri hewan tidak demikian adanya. Oleh karena itu naluri manusia bisa dapat melakukan tujuan yang ingin dikerjakan, sedangkan akal bertujuan untuk mewujudkan cara untuk mewujudkan tujuannya.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon (*response tendency*) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran anda yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut, seharusnya sifat negatif siswa terhadap anda dan pelajaran anda, apalagi jika diiringi dengan kebencian kepada anda dan mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar belajar siswa tersebut.³⁴

³³ Ibid... ,hal. 148

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru...* ,hal. 150

b. Faktor Ekstern/dari luar

Faktor ini sering di sebut dengan faktor lingkungan, ada yang:

- 1) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa, masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.³⁵
- 2) Lingkungan non sosial ialah gedung sekolahan dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Pengaruh dari benda mati, seperti geografi, iklim, cuaca, perabotan rumah, atau hasil kebudayaan, media massa, elektronik, media cetak dan sebagainya.³⁶

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan di bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Demikian juga halnya dalam upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar. Adapun faktor pendukung yang di hadapi tersebut adalah adanya fasilitas yang mendukung, dan adanya program wajib sekolahan yang mendukung peningkatan akhlakul karimah siswa.³⁷ Adapun faktor penghambatnya adalah kurang adanya kesadaran peserta didik seperti pergaulan mereka ketika di luar

³⁵ *Ibid.*, hal. 154

³⁶ *Ibid.*, hal. 155

³⁷ Wawancara dengan Bapak Fakhri 24-05-2014

sekolah. Ketika siswa berhubungan dengan teman luar mereka yang mempunyai tingkah laku kurang baik, sehingga mereka melakukan hal yang sama ketika di sekolah, dan juga faktor lingkungan sekitar sekolah, namun kesemuanya itu tetap mendorong guru pendidikan agama Islam untuk tetap membina dan meningkatkan akhlakul karimah siswa.³⁸

³⁸ *Ibid.*, 25-05-2014